

# jurnal madrasah revisi 9 april

*by* Jamilah Jamilah

---

**Submission date:** 09-Apr-2021 08:55AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1554164187

**File name:** evisi\_jurnal\_madrasah\_Sains\_Literacy,\_tematic,\_and\_saintific.doc (349.5K)

**Word count:** 5255

**Character count:** 35409

## RELATIONSHIP PATTERN AMONG SCIENCE LITERACY, THEMATIC, AND SCIENTIFIC MATERIALS IN ONLINE LEARNING

Mohammad Imam sufiyanto<sup>1</sup>, Jamilah<sup>2</sup>, Nisrina Hikmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IAIN Madura, <sup>2</sup>STIKIP PGRI Sumenep, <sup>3</sup>INKADHA Sumenep

e-mail: [bersamabiologi@gmail.com](mailto:bersamabiologi@gmail.com), [jamilah@stikipgrisumenep.ac.id](mailto:jamilah@stikipgrisumenep.ac.id), [nisrina.hikmawati@gmail.com](mailto:nisrina.hikmawati@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the relationship among scientific, thematic learning materials, and scientific literacy integrated in online learning carried out in three different primary schools, namely MI Al-Ikhlash, Luqman Al-Hakim Integral Elementary School, and at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Sumenep in Sumenep Regency. Learning science is with a scientific approach in primary school can be meant as student's mastery of knowledge about scientific, thematic, and scientific literacy, which is learned from facts, principles, and the discovery process during online learning. However, the science material given must be adapted to the age and characteristics of the students concerned, meaning that science material is given to students and adjusted to the grade level, so that mastery of science can be beneficial both for the students and for the natural environment preservation around them. The method used in this research is descriptive qualitative research with a survey approach. The research population was 60 teachers and 280 students from three different schools, while the sample of this study consisted of 30 teachers and 150 students from whom the samples were taken using probability sampling. The data collection techniques in this study were in the forms of questionnaires and interview techniques for the teachers and students to complete the data. The research results showed that in the aspect of scientific literacy, namely explaining problems scientifically was 29.5%, interpreting data scientifically was 19%, communicating data scientifically was 40%, planning scientific investigations was 29.5%, carrying out scientific investigations was 33 %, and evaluated scientific investigations was 19%. These data indicate that there are still problems in the application of scientific, thematic, and scientific literacy during the pandemic period for students and thus, requires follow-up for solution.*

*Keywords: Science literacy, Thematic, Scientific*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara literasi sains, tematik, dan saintifik yang dipadukan dalam pembelajaran daring serta dilaksanakan disekolah dasar pada tiga lokasi yang berbeda yaitu MI Al-Ikhlash, Sekolah Dasar Integral Luqman Al-hakim, dan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 sumenep di Kabupaten Sumenep, Pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik disekolah dasar merupakan kajian pada siswa terhadap pengetahuan tentang literasi sains, tematik, dan saintifik, yang dipelajari dari fenomena, metode, dan teknik eksperimen selama pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan survey. Populasi berjumlah 60 orang guru dan 280 siswa dari tiga sekolah yang berbeda, sedangkan sample penelitian ini berjumlah 30 orang guru dan 150 orang siswa yang pengambilan sampelnya menggunakan probability sampling. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan angket dan koesinoer, serta untuk melengkapi data menggunakan teknik wawancara terhadap guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk literasi sains yaitu menjelaskan masalah secara adalah sebesar 29,5%, menafsirkan data sebesar 19%, mengkomunikasikan data secara sebesar 40%, merencanakan penyelidikan sebesar 29,5%, melakukan penyelidikan sebesar 33%,

dan mengevaluasi penyelidikan ilmiah sebesar 19%. Data-data ini menunjukkan bahwa dalam penerapan literasi sains, tematik, dan saintifik dimasa pandemi bagi siswa masih menjadi kendala dan perlu adanya tindak lanjut.

**Kata Kunci :** Literasi sains, Tematik, Saintifik

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Sains membutuhkan suatu budaya literasi sains, yang dikemas dalam kajian tematik dan pendekatan saintifik. Data pada PISA, menunjukkan kemampuan studi siswa pada pendidikan dasar masih kurang memadai. Pada tahun 2019, sekitar 70% siswa hanya, memiliki kompetensi literasi di bawah minimum. Beberapa data menunjukkan bahwa keahlian pada matematika dan sains, 71% siswa berada pada titik minimum untuk matematika dan 60% siswa di bawah standar kompetensi untuk keterampilan sains. Skor PISA Indonesia statis dalam 10-15 tahun terakhir (OECD, 2019; Setiawan, 2019; 2017; Utari, Karim, Prima, Saepuzaman, & Nugaha, 2017; OECD&ADB, 2015; Naturasari, Roshayanti, & Nurwahyunani, 2016; Adisendjaja, 2008). Pada tingkat satuan dasar budaya literasi sains berupa penyajian data penelitian, hasil eksperimen, dan penguasaan teknis prosedur dalam penelitian tidak disajikan dalam kajian tematik dan pendekatan saintifik. Hasil berupa kajian program pembelajaran tematik, perorientasi literasi saintifik, serta membudayakan literasi sains dapat menampilkan bahwa pembelajaran tematik dapat menjadi sarana dalam memandu siswa untuk memiliki literasi saintifik. Padahal pada abad 21 dibutuhkan keterampilan dalam literasi sains, metode tematik, dan pendekatan saintifik (Setiawan, 2020:69).

Upaya membangun literasi sains siswa dalam pembelajaran, telah banyak dilakukan oleh para pendidik dan juga diteliti oleh para peneliti di tanah air. Misalnya dilakukan oleh Utari, Karim, Prima, Saepuzaman, & Nugraha (2017:65) melalui pembelajaran fisika tema termodinamika di sekolah menengah atas. Diperoleh data berupa sebagian besar dari siswa dapat bertanya serta menyusun langkah eksperimen dan tabel pengamatan, tapi tidak terdapat siswa yang mengkritik atau memberikan solusi terhadap hasil percobaan yang mereka lakukan pada saat pembelajaran di tengah pandemi (Rahmadona & Astimar, 2017). Hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan literasi saintifik efektif digunakan dalam pembelajaran dan membantu para guru untuk mengembangkan kemampuan siswa serta membuat beberapa siswa aktif dalam pembelajaran (Sutmala & Harni, 2020:2).

Berbagai penelitian tersebut, ternyata banyak dilakukan terhadap siswa tingkat menengah dan atas. Analisis terhadap penelitian tentang Literasi saintifik dalam pembelajaran tematik dan saintifik di tingkat sekolah dasar belum banyak diinformasikan. Untuk itulah membimbing siswa dalam memperoleh literasi sains berbasis saintifik, perlu dimulai sedini mungkin pada tingkat sekolah dasar yang merupakan tahap pertama siklus belajar siswa. Lebih mudah dan efektif untuk membiasakan menerapkan literasi sains pada anak usia SD atau sedini mungkin, karena tingkat kerumitan tematik pembelajaran jauh lebih rendah dibandingkan dengan siswa menengah dan atas atau orang yang lebih tua (Setiawan & Saputri, 2020).

Berdasarkan pemaparan dan analisis kebutuhan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pola hubungan gerakan literasi sains, tematik, dan saintifik dimasa pandemi pada tingkat satuan sekolah dasar (SD) yakni pada mata pelajaran IPA SD,

karena ditengah pandemi seperti pada masa sekarang pembelajaran IPA SD sangat sulit dilakukan tanpa adanya praktek dan experiment yang dilakukan untuk menguji suatu fenomena atau membuktikan sebuah teori. Perubahan masyarakat merupakan salah satu yang mendasari pengembangan konsep literasi sains, pembelajaran tematik, dan saintifik, termasuk kemunculan era informasi, kelahiran ekonomi global, dan era *distruption*, sehingga perlu dipersiapkan sejak dini dimulai dengan pembelajaran disekolah dasar. Penelitian ini perlu dilakukan sebab, dengan melibatkan gerakan literasi sains, tematik, dan saintifik dapat melatih siswa untuk mampu terlibat dalam *problem* keseharian yang berhubungan dengan sains. Selain itu mampu menggunakan ide-ide sains untuk berperan serta secara reflektif sebagai warga negara dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini membutuhkan kompetensi antara lain: menjelaskan kejadian secara ilmiah, mengevaluasi dan merancang eksperimen ilmiah, juga menafsirkan data dan bukti secara ilmiah (Setiawan, 2019).

Salah satu ciri dari Kurikulum 2013, kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini, adalah penggunaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Saintifik sebagai suatu pendekatan studi merupakan konsep tentang terjadinya suatu proses yang masih bersifat universal. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus diiringi dengan metode yang tepat (Nurul Ain, 2018, hlm 1). Metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*), sesuai dengan permendikbud No 65 tahun 2013. Berdasarkan permendikbud tersebut, maka metode yang digunakan adalah metode pembelajaran *discovery*, inkuiri, dan PBL, dimana pendekatan saintifik menjadi dasar pelaksanaan metode tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penerapan pembelajaran IPA harus dilakukan secara terstruktur dan terukur. Struktur pembelajaran yang dirancang dengan langkah-langkah yang tepat, akan memudahkan dalam mengevaluasi dan mengukur hasil yang dicapai. Dalam hal ini pembelajaran dapat dilakukan dengan beragam inovasi seperti menggunakan tematik dan pendekatan saintifik (Setiawan, 2019, hlm. 8) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik secara berurutan, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, melakukan percobaan, mengolah data, serta mengomunikasikan hasil (Setiawan, 2019, hlm. 2).

Pemahaman Terkait literasi sains, tematik, dan saintifik dimasa pandemi dengan menerapkan beberapa domain kompetensi pada literasi sains yaitu menjelaskan problem, menafsirkan data, mengkomunikasikan data, merencanakan penyelidikan, melakukan penyelidikan, dan mengevaluasi penyelidikan ilmiah. Dari beberapa domain kompetensi, berdasarkan kajian konsep dan temuan peneliti sebelumnya, maka perlu melakukan penelitian hubungan antara literasi sains, tematik, dan saintifik. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan penelitian dimasa pandemi, karena pembelajaran sains di tingkat satuan dasar perlu memiliki kajian lebih lanjut.

## **B. Metode Penelitian**

Ditinjau dari jenis penelitian ini adalah *penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan survey* (Hanafi, 2017), untuk mengetahui pelaksanaan literasi sains, pembelajaran tematik, dan saintifik dari siswa serta menganalisa hubungan antara ketiga hal tersebut. Menurut (Sugiyono, 2017) Metode survey digunakan untuk memperoleh data yang terhimpun di masa lampau tentang berbagai keyakinan, pendapat dan hubungan antara beberapa variabel untuk menguji hipotesa, cara pengumpulan datanya melalui wawancara dan angket, sedangkan hasil penelitiannya di generalisasikan sesuai dengan masalah penelitian. (Arikunto, 2017) Menjelaskan



bahwa untuk pendekatan survey adalah metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian di lapangan. Penelitian deskriptif dengan pendekatan survey digunakan untuk menggali berbagai fenomena di lapangan yang terjadi secara langsung atau pada saat sekarang ini berdasarkan pada data yang ditemukan serta bagaimana hubungan literasi sains, pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid 19. Hadari Nawawi, (2001) mengatakan bahwa bentuk, metode deskriptif ada tiga macam yaitu: survey, studi hubungan dan studi perkembangan. Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (1992) kehadiran peneliti merupakan hal yang mutlak, dikarenakan peneliti bertindak sebagai instrument kunci sekaligus alat pengumpul data.

#### *Prosedur Pengumpulan Data*

Subjek penelitian adalah diambil 280 orang siswa di tiga tempat berbeda di sekolah dasar yaitu MI Al-Ikhlas, Sekolah Dasar Integral Luqman Al hakim, dan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, observasi serta dokumentasi. Interview (wawancara) kepada siswa tentang (a) keaktifan siswa dalam literasi sains berbasis tematik. (b) bagaimana pemahaman siswa terhadap literasi sains dalam saintifik. Data dokumentasi diperoleh melalui (a) perangkat pembelajaran seperti silabus, media pembelajaran (b) Dokumen hasil pembelajaran dengan tematik berupa hasil penilaian harian dan buku prestasi siswa. dengan interval waktu pengamatan mulai Maret 2020 hingga Februari 2021.

Penilaian angket atau koesioner digunakan untuk melihat bagaimana siswa dan guru menilai literasi sains, tematik dan saintifik. Angket penilaian pembelajaran berupa tes penguasaan konsep literasi sains, tematik serta tes saintifik selama pembelajaran daring di era pandemi. Hal ini digunakan agar penilaian pembelajaran di sekolah pada masa pandemi dengan model literasi sains, tematik, dan saintifik dapat dilakukan secara bersama.

Metode observasi meliputi: (a) bagaimana cara mengimplementasi literasi sains terhadap pembelajaran tematik. (b) peserta didik senang selama proses pembelajaran, (c) peserta didik mempunyai kemampuan berfikir dengan pola literasi sains berbasis saintifik. Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk memperkuat hasil penelitian seperti: (a) media kegiatan pembelajaran literasi sains, tematik, dan saintifik (b) dokumentasi kegiatan guru dan peserta didik dengan literasi sains, tematik, dan saintifik (c) *record* hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik.

#### *Analisis Data*

Riset ini menggunakan teknik analisis data kualitatif serta analisis kuantitatif (Syarifuddin, 2017). Analisis data yang digunakan menggunakan: *reduction data, display data, dan conclusion drawing/verification* (Williamson et al., 2017). Mereduksi data artinya merangkum berbagai hasil penelitian, memilih bagian yang terpenting dari penelitian seperti tema penelitian. Sehingga hasil reduksi data menghasilkan penelitian valid, serta memudahkan peneliti untuk pengambilan data selanjutnya. Langkah berikutnya adalah display data.

Penyajian data dalam penelitian ini adalah berbentuk tabel, grafik, uraian singkat. Sehingga data yang telah tersusun sesuai dengan fokus penelitian yang bersifat deskriptif. Verifikasi data merupakan kesimpulan sementara dari hasil penelitian dan bisa berubah jika ditemukan bukti lain yang kuat dalam pengumpulan data. Analisis

kualitatif berupa saran perbaikan dalam pembelajaran literasi sains, tematik, dan saintifik oleh guru, serta orang tua. Data kuantitatif berupa hasil validasi dengan teknik perhitungan persentase kelayakan model pembelajaran serta respon siswa dalam pembelajaran sains dengan pendekatan tematik (Jamilah, 2020).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Resor (2017) menyatakan model pendekatan tematik merupakan model pembelajaran yang menekankan pada tema tertentu yang sudah terpilih dalam mengajarkan beberapa konsep dalam mata pelajaran. Pembelajaran tematik didasarkan dengan cara perpaduan dalam penggunaan berbagai informasi dalam mempelajari topik. Hal senada juga disampaikan Kadir & Asrohah (2015) bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model atau metode pembelajaran yang berasal dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian digabungkan dari berbagai aspek pembelajaran.

Pada pembelajaran tematik perlu dikembangkan dengan adanya literasi sains berupa penyajian data ilmiah, grafik, dan kesimpulan untuk sebuah penelitian agar kemampuan sains dari siswa bisa berkembang dan disajikan secara ringkas, padat, dan jelas. Selain itu kajian literasi sains pada tematik perlu dikembangkan dengan adanya prosedur ilmiah, fenomena alam yang terjadi, serta kajian dan kaitan dalam pengembangan sains yang terjadi disekitar lingkungan atau fakta-fakta yang terjadi di alam sekitar.

### Pendekatan Saintifik dan tematik Integratif



Sumber : Dr. Yuliani Nuraini, M.Pd

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-ikhlas, SD Integral Luqman Alhakim, MIN Sumenep. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sudarmono, Ibu Darun Fajriyah. RPP yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran berupa tema-tema yang ada dalam pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas terutama dalam pembelajaran sains. Penggunaan tema disesuaikan dengan kehidupan nyata siswa di rumah maupun di sekolah. Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat (Trianto, 2010) bahwa penerapan tema yang dilakukan oleh guru dari lingkungan yang paling dekat dengan siswa, siswa memahami lingkungan sekitarnya dan sesuai dengan ruang lingkup perkembangan siswa dalam memahami lingkungan sekitar.

Melalui wawancara dengan guru, dalam proses pembelajaran siswa memiliki tujuan untuk mengarahkan siswa untuk memperoleh dan menerapkan berbagai konsep atau tema yang dipelajarinya selama pembelajaran. Dalam penemuan konsep, siswa diarahkan oleh guru agar tidak salah dalam pemahaman konsep yang telah dipelajari. Siswa bisa menemukan hal baru yang telah mereka dapatkan selama proses pembelajaran dengan cara menggabungkan dari berbagai aktivitas belajar yang mereka dapatkan di lingkungan tempat ia belajar (Antrock, 2011). Melalui hasil observasi ditemukan dalam proses pembelajaran, adanya beberapa guru melakukan evaluasi proses dalam pembelajaran, yaitu penilaian sikap siswa dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik selama pandemi Covid -19.

Hasil pengamatan terhadap pembelajaran dengan literasi sains, tematik dan saintifik di tiga tempat yang berbeda pada tiga sekolah, ada beberapa kendala siswa sehingga siswa sulit menggabungkan berbagai materi antar mata pelajaran antara lain:

1. Perbedaan kemampuan peserta didik dalam memperoleh berbagai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Peserta didik belum berani dalam menyampaikan materi yang sudah diterima selama proses pembelajaran.
3. Peserta didik belum bisa membuat pertanyaan yang akan disampaikan kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran
4. Adanya sikap tidak peduli peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, karena kurangnya kesadaran dalam literasi dan numerasi.

Penerapan dimensi pada pembelajaran Literasi sains, pendekatan tematik, dan saintifik yang berkaitan dengan karakteristik belajar sains bagi siswa dengan tidak menghafal soal dan mengerjakan soal, akan tetapi siswa diharapkan memperoleh pembelajaran dengan cara pemahaman, pengamatan, membuat analisa terhadap materi pembelajaran, memahami dan menyelesaikan materi pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupannya selama proses pembelajaran. (Kelas & Babatan, 2020)

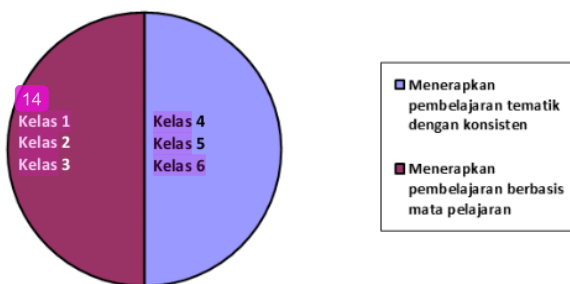
#### A. Penerapan Literasi Sains, Tematik, berbasis saintifik

Hasil dari penyebaran angket terhadap 14 orang guru kelas dan 6 orang guru mata pelajaran di Sekolah dasar pada 3 sekolah di Kabupaten Sumene<sup>14</sup> menunjukkan bahwa, penerapan pembelajaran tematik dilakukan secara konsisten di kelas 1, 2 dan 3. Sedangkan untuk kelas 4, 5 dan 6 menerapkan pembelajaran berbasis mata pelajaran. Dalam literasi sains siswa diberikan pemahaman dalam konteks data ilmiah, prosedur penelitian, kejadian alam (fenomena alam), dan data-data dari hasil penelitian untuk dikaji lebih mendalam.

Pada konteks tematik guru memberikan materi pelajaran berdasarkan tema yang telah disusun, sehingga siswa mengetahui literasi sains dengan membaca buku atau modul yang disusun oleh guru kelas yang dibimbing. Sedangkan untuk saintifik siswa diminta untuk membaca, dan menceritakan bagaimana kondisi lingkungan di rumah masing-masing dengan adanya teknologi demikian siswa dapat mengetahui fungsi dari teknologi, kemampuan teknologi dan memanfaatkan teknologi dari rumah.



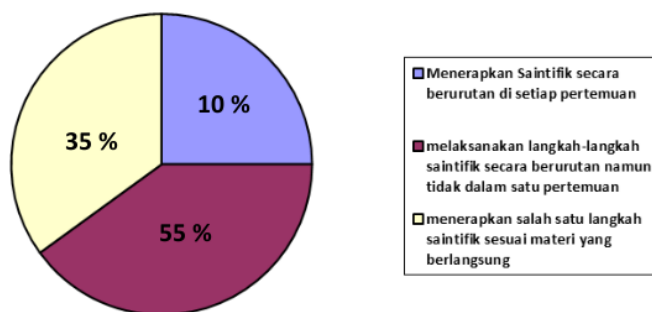
**Diagram 1. Penerapan Literasi Sains, Tematik, dan Saintifik di Kelas**



Sumber : Dokumen peneliti, 2021

Sedangkan untuk penerapan Pendekatan saintifik yang merupakan dasar dari pelaksanaan pembelajaran tematik, telah dapat dilaksanakan oleh semua guru di tiga sekolah dasar (SD) pada tiga sekolah berbeda di Kabupaten Sumenep. Namun peneliti mengkategorikan menjadi 3 kelompok, *pertama* sebesar 10 % yaitu 2 orang guru yang melaksanakan langkah-langkah saintifik secara berurutan di setiap pertemuan yang telah direncanakan, *kedua* 55 % yaitu 11 orang guru yang melaksanakan langkah-langkah dalam saintifik secara berurutan namun tidak dalam satu pertemuan, *ketiga* 35% yaitu 7 orang guru menerapkan salah satu langkah saintifik sesuai materi yang berlangsung. Sedangkan dalam penerapan Literasi sains yang terintegrasi pada tematik dan saintifik pada para guru selama pembelajaran pandemi, masih sangat minim dilaksanakan karena beberapa terkendala oleh kuota internet dan siswa yang kurang fokus pada waktu pembelajaran berlangsung.

**Diagram 2. Penerapan Tematik dan Pendekatan Saintifik**



Sumber : Dokumen Peneliti, 2021

Mengacu pada Permendikbud Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 disebutkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar dilakukan menggunakan model tematik (Kemdikbud, 2016). Model tematik adalah cara dalam pembelajaran yang menekankan dalam pemberian tema-tema khusus pilihan untuk mengajarkan beberapa konsep berdasarkan paduan penggunaan ragam informasi ketika mempelajari topik tertentu (Resor, 2017; Seefeldt, 2005). Berdasarkan informasi dari tiga Kepala Sekolah di sekolah dasar yang berbeda, bahwa seluruh kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 telah menerapkan pembelajaran tematik sejak tahun 2018. Dimana sebelumnya masih



bertahap peralihan dari KTSP ke Kurikulum 2013. Kepala Sekolah juga telah menginstruksikan kepada seluruh dewan guru untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana tuntutan dalam kurikulum 2013, yaitu menggunakan literasi sains, pembelajaran tematik, dan pendekatan saintifik, meskipun ditengah pandemi yang tengah berlangsung.

Hal ini ditunjukkan dengan dirancangnya perangkat pembelajaran oleh setiap guru berupa silabus dan RPP, dengan desain literasi sains, pembelajaran tematik dan saintifik. Tahapan-tahapan pendekatan saintifikpun telah tercantum dalam RPP secara konsisten dan berkala yang akan dilakukan pengawasan secara berkala.

Namun dalam pelaksanaannya, khususnya pada masa pandemi ini guru akan mengalami beberapa kesulitan untuk menerapkan literasi sains, tematik dari pembelajaran yang disampaikan. Sebagaimana yang dipelajari di kelas oleh guru-guru kelas 6, bahwa guru merasa kesulitan menerapkan pembelajaran literasi sains, tematik, dan saintifik karena adanya dua hal, berikut ini :

1. Guru belum sepenuhnya memahami tentang Literasi sains, pembelajaran tematik sehingga belum bisa menerapkan secara konsisten
2. Penilaian hasil belajar siswa yang berupa raport, tidak berbasis tema melainkan berbasis mata pelajaran. Sehingga guru tetap harus memilah-milah dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan mata pelajaran.
3. Penerapan pembelajaran secara daring tidak memungkinkan untuk menggunakan tematik maupun saintifik.

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru kelas 5, bahwa lebih mudah melaksanakan pembelajaran seperti KTSP sesuai dengan mata pelajaran. Menurut beliau lebih mudah menjelaskan kepada anak ketika bertanya apa pelajaran hari ini. Pembelajaran daring untuk kelas 5 pada tiga sekolah berbeda, menggunakan media *zoom* dan *google classroom*. Dalam pelaksanaannya, tidak bisa menerapkan saintifik secara sempurna. Hanya jika memungkinkan sesuai materi saat itu, misalkan mengamati gambar dan menstimulasi siswa untuk bertanya, menggali informasi sesuai pengalaman, dan membaca, sedangkan untuk video terkendala kuota internet yang dimiliki siswa.

Guru kelas 4 juga mengatakan bahwa, tidak banyak yang bisa dilakukan guru saat pembelajaran daring selain berusaha agar materi pelajaran tersampaikan dengan baik kepada siswa. Guru juga mengalami kesulitan dalam hal penilaian, karena tidak bisa melihat langsung bagaimana siswa menyelesaikan setiap latihan yang diberikan.

Sedangkan untuk guru kelas 3 menyampaikan hal senada, bahwa hampir 100% siswa mendapatkan nilai yang bagus setiap penilaian dilakukan. Guru menduga bahwa latihan-latihan tersebut tidak murni dikerjakan siswa sendiri. Kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi sains, tematik, dan saintifik pada saat daring menurut beliau disebabkan karena adanya beberapa hal, yaitu:

1. Beberapa guru memang belum siap menerapkan pembelajaran literasi sains, tematik berbasis saintifik. Kurangnya pemahaman guru terhadap metode pembelajaran literasi sains, tematik, berbasis saintifik menjadi penyebab terbesar tidak terlaksananya metode ini. Jadi kebanyakan guru menyampaikan materi dengan metode ceramah atau demonstrasi, apalagi kurangnya praktikum dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
2. Kurang mendapatkan dukungan dari orang tua siswa (wali murid)  
Inovasi pembelajaran selama daring, misalkan penggunaan video pembelajaran, *zoom*, atau *google classroom*, seringkali tidak disepakati oleh orangtua siswa.

Kebanyakan beralasan tidak bisa untuk mendampingi putra putrinya selama pembelajaran karena bekerja. Dan orang tua tidak jujur dengan mengerjakan tugas putra-putrinya, tanpa didampingi.

3. Keterbatasan sarana, seperti HP dan jaringan internet yang ada di rumah  
Beberapa orangtua siswa juga mengeluhkan keterbatasan HP baik itu tidak support aplikasinya maupun tidak mampu menyediakan kuota internetnya pada saat pembelajaran yang berlangsung setiap minggunya.
4. Perbedaan dari kemampuan para siswa pada tiga sekolah yang disurvei  
Siswa dengan kemampuan akademik yang baik, dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik pula. Namun siswa yang kesulitan, tidak dapat memahami materi yang disampaikan melalui *zoom* maupun *grup whatsapp* (WAG).

Guru kelas 1 dan kelas 2, menyampaikan bahwa pembelajaran daring sangat tidak efektif untuk memahami materi kepada siswa. Kegiatan pembelajaran hanya sebatas mengirimkan materi lalu soal latihan, begitu seterusnya. Paling bagus, pada tahap menkomunikasikan, dimana siswa tampil dengan video mempresentasikan beberapa tugas-tugasnya yang telah dikerjakan sebelumnya.

Beragamnya permasalahan tersebut, menjadikan pihak sekolah kembali bermusyawarah dengan guru-guru dan memutuskan bahwa pembelajaran tematik dilaksanakan secara konsisten di kelas 1,2 dan 3. Sedangkan untuk kelas 4, 5 dan 6, materi tetap menggunakan buku panduan terkait literasi sains, tematik, dan saintifik, namun dibuatkan jadwal khusus dari kegiatan belajar mengajar per mata pelajaran. Keputusan ini diambil oleh Tiga Sekolah yang berbeda dalam rangka melaksanakan KBM dengan baik, dan untuk mencapai kompetensi siswa yang diharapkan.

Untuk pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, tetap dilakukan oleh guru. Namun hanya 10% guru kelas yaitu 2 orang yang menerapkan langkah-langkah saintifik secara berurutan dalam setiap pertemuannya. Langkah-langkah tersebut tercantum dalam RPP guru meliputi :

1. Ayo membaca (Mengamati)
2. Ayo berdiskusi (Menanya dan Mencari informasi)
3. Ayo berlatih ( Mengolah data, Melakukan percobaan dan mengkomunikasikan)

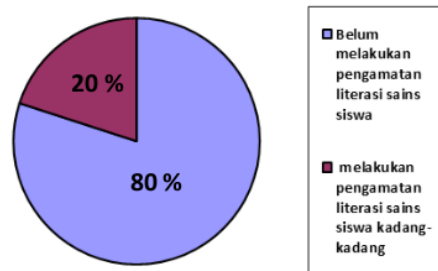
Siswa dibimbing untuk terbiasa melakukan cara sistematis. Prosedur ilmiah merupakan *skill* (kemampuan khusus) yang harus dimiliki untuk mewujudkan sebagai *pelelit* (Karsai & Kempis, 2010: 634). Kegiatan tatap muka dengan langkah-langkah yang sesuai dengan pendekatan saintifik sangat *urgent* disampaikan kepada pebelajar, sehingga siswa memiliki *skill* "menemukan" konsep-konsep atau penemuan secara sistematis. Metode pengajaran yang sinergis dengan pendekatan saintifik dapat *signifikant* menaikkan daya nalar, dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran (Argaw, dkk (2017), Abdi, (2014), meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Nafisah dan Suyanto, 2014), dan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif secara *significant* (Nicholes dan Stephens, 2013).

Sisanya 90%, yaitu 18 orang guru melakukan pendekatan saintifik dalam pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan materi saat itu, sehingga tidak harus berurutan. Hal ini berkaitan dengan keterampilan proses yang dapat dipilih oleh guru sesuai dengan topik dan pelajaran yang dipersiapkan (Ain & Huda, 2018), memberikan informasi secara berkala dan berkesinambungan sehingga diharapkan nantinya akan terbentuk *mindset* prosedur keterampilan yang lebih utuh, sehingga dapat melakukan percobaan yang *simpel* (Darmodjo & Kaligis, 1991: 11).

## B. Identifikasi kemampuan Literasi sains siswa

Berdasarkan instrument yang disebarakan kepada guru, menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memahami apa yang dimaksud dengan literasi sains serta guru tidak mengamati kemampuan literasi sains siswa. 80% guru yaitu 16 orang tidak mengisi lembar penilaian literasi sains siswa dengan keterangan belum memahami dan belum melaksanakan. Sedangkan sisanya sebesar 20% yaitu 4 orang guru melakukan pengamatan tersebut kadang-kadang.

**Diagram 3. Identifikasi Kemampuan Literasi Sains Siswa Oleh Guru**



Sumber : Dokumen peneliti 2021

Empat orang guru kelas melakukan pengamatan terhadap literasi sains siswa, yang berarti terdapat 4 kelas dengan jumlah siswa 105 anak. Hasil dari pengamatan tersebut, peneliti hanya menampilkan persentase siswa dengan kompetensi literasi sains dalam kategori bagus, artinya nilai lebih dari 3 dalam skala 1-4. Penilaian tersebut dilakukan pada tiap indikator yang diadopsi dari Setiawan (2020), hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Hasil Identifikasi Literasi Sains Siswa**

Domain Kompetensi	Indikator Literasi Sains, Tematik, Saintifik	Persentase Jumlah Siswa
Menjelaskan masalah secara ilmiah	<ul style="list-style-type: none"><li>Mengkaji beberapa teknik/metode ilmiah yang sesuai</li><li>Menata persoalan didasarkan dengan kajian masalah</li></ul>	29,5%
Menafsirkan data secara ilmiah	<ul style="list-style-type: none"><li>Menata kembali data menggunakan kajian sesuai fakta</li><li>Meneliti data dan kumpulan pesan dari setiap kajian Interpretasi pemikiran</li></ul>	19%
Mengomunikasikan data secara ilmiah	<ul style="list-style-type: none"><li>Meringkas data ilmiah atas dasar penyelidikan</li><li>Menjelaskan manfaat dari pengetahuan ilmiah (sains) bagi masyarakat</li></ul>	40%

Merencanakan pelacakan ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menetapkan variabel penyelidikan</li> <li>Mengajukan metode penajakan secara prosedural terhadap masalah yang diberikan</li> </ul>	29.5%
Melakukan penyelidikan ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi, menggunakan, dan menghasilkan cara dan representasi yang sistematis</li> <li>Mengidentifikasi asumsi, fakta dan penalaran dalam studi</li> </ul>	33%
Mengevaluasi penyelidikan ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengevaluasi cara mengkaji secara ilmiah terhadap persoalan yang terjadi</li> <li>Mengevaluasi pendapat dan fakta ilmiah dari beragam model sumber</li> </ul>	19%

Sumber : Peneliti dalam 3 sekolah dasar yang berbeda

#### *Menjelaskan masalah secara ilmiah*

29.5% yaitu 31 orang siswa sudah mampu menjelaskan masalah secara ilmiah dengan indikator dapat menerapkan pengetahuan ilmiah dan mengajukan pertanyaan sesuai focus materi saat materi diberikan oleh guru. Artinya siswa memahami materi yang diberikan dan mampu mengajukan pertanyaan secara ilmiah tentang materi yang belum dipahami atau membutuhkan tambahan penjelasan dari guru. 31 anak ini tersebar dari berbagai tingkat kelas dari kelas 3-6.

#### *Menafsirkan data secara ilmiah*

19% yaitu 20 orang siswa mampu menafsirkan data secara ilmiah dengan indicator Menyajikan data menggunakan variasi representasi yang sesuai dan Menganalisis informasi dari setiap persoalan. Dalam hal ini siswa mampu menyajikan data berupa table atau diagram dari sejumlah data, kemudian mampu mendeskripsikannya secara benar. Siswa ini berasal dari kelas 4,5 dan 6.

#### *Mengomunikasikan data secara ilmiah*

40% yaitu 42 orang siswa mampu mengomunikasikan data secara ilmiah dengan indicator Menyimpulkan fakta-fakta berdasarkan analisis dan Menjelaskan manfaat pengetahuan sains bagi masyarakat. Siswa mampu mempresentasikan dengan baik materi yang diberikan, dan menyimpulkan materi dengan benar. Siswa berasal dari kelas 3,4,5 dan 6.

#### *Merencanakan penyelidikan ilmiah*

29.5% yaitu 31 orang siswa mampu merencanakan penyelidikan ilmiah dengan indikator Menentukan variabel penelusuran dan Mengajukan prosedur mengkaji secara ilmiah terhadap persoalan-persoalan yang diberikan. Dalam hal ini mampu memilih metode yang tepat walaupun sederhana dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dari guru.

#### *Melakukan penyelidikan ilmiah*

Prosentase sebesar 33% siswa mampu melakukan penyelidikan ilmiah dengan indicator penelusuran, memakai, dan menghasilkan model dan representasi yang jelas



dan penyelidikan dugaan awal, bukti dan daya nalar dalam bacaan. Dalam hal ini siswa bersemangat dalam melakukan penelitian dan mencari referensi baik dari buku-buku bacaan serta internet, untuk menyelesaikan eksperimen yang ditugaskan oleh guru. Siswa berasal dari kelas 4, 5 dan 6.

### ***Mengevaluasi penyelidikan ilmiah***

Pada prosentase sebesar 19% yaitu 20 orang siswa mampu Mengevaluasi penyelidikan ilmiah dengan indikator Mengevaluasi bentukmenggali secara sains terhadap persoalan yang diberikan dan Merefleksiargument dan bukti ilmiah dari beragam model kajian. Dalam hal ini siswa aktif bertanya dan berdiskusi dengan guru terkait benar atau tidaknya cara mereka melakukan penelitian, setelah mencarinya di buku atau internet. Siswa berasal dari kelas 5 dan 6.

Berdasarkan pengamatan terhadap 6 indikator literasi saintifik pada siswa MI al ikhlas, Integral Luqman Al-hakim, MIN 1 Sumenep diperoleh rata-rata hanya 28,3% siswa yang memiliki kemampuan literasi saintifik yang baik. Rendahnya kompetensi ini karena proses pembelajaran tematik berbasis saintifik yang diprogramkan sekolah tidak dapat terlaksana dengan baik saat pembelajaran daring.

Pembelajaran literasi sains, tematik, berbasis saintifik dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang tepat sasaran. Menurut Hamalik dalam Nisrina (2020) Terdapat beberapa model pembelajaran untuk materi IPA yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013 yaitu tipe daribentuk pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), bentuk pembelajaran Discovery (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*), model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*), model pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*), Model Pembelajaran Iqra, Model Pembelajaran *Direct Instruction (DI)* dan model pembelajaran SETS (*Science, Environment, Technology, Society*). Selama pembelajaran daring, guru tidak mampu menggunakan model-model pembelajaran tersebut secara optimal, karena beberapa hal antara lain, kurangnya dukungan orang tua serta kurangnya kesiapan siswa mengikuti pembelajaran pada setiap minggunya.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini memberi hasil berupa fakta yang terjadi pada tiga sekolah untuk mengetahui pembelajaran literasi sains, tematik, dan saintifik pada tiga sekolah dasar yang berbeda dalam memperoleh pembelajaran yang baik, valid, dan kemajuan secara umum termasuk dalam kategori dapat digunakan selama masa pandemi (daring). Melalui penerapan kepada 280 siswa di tiga sekolah yang berbeda pada Kabupaten Sumenep diperoleh bahwa selamapembelajaran literasi sains, tematik, dan saintifik selama daring yang dilaksanakan oleh guru dapat diikuti oleh siswa, namun masih banyak kendala yang ditemukan yaitu, kesulitan dalam literasi, menentukan tema, dan hubungan saintifik dalam tema pembelajaran. Simpulan yang disampaikan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik, dan saintifik dapat menjadi sarana untuk memandu siswa untuk memiliki kemampuan dalam literasi saintifik, sehingga dapat menaikkan rangking PISA.

Hasil dalam penelitian ini, dengan metode yang digunakan tentunya bukan merupakan ketentuan absolut yang dapat berlaku dengan hasil yang sama untuk

partisipan lain. Salah satu alasannya yaitu, ruang lingkup dari pokok pembahasan berada dalam spektrum tertentu, dan objek tertentu. Kajian terhadap ruang lingkup dan objek penelitian yang berbeda, akan menghadirkan simpulan yang berbeda pula. Karena itu, perlu menganggap bahwa dari kerja yang dilakukan ini masih perlu dilanjutkan dan perlu adanya kritik untuk penyempurnaan pada penelitian selanjutnya.

8

#### Daftar Pustaka

- Abdi, A. (2014). The Effect of Inquiry-based Learning Method on Students' Academic Achievement in Science Course. *Universal Journal of Educational Research*, 2(1), 37-41. <https://doi.org/10.13189/ujer.2014.020104>
- Arikunto, S. (2017) *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ain, N., & Huda, C. (2018). Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Momentum: Physics Education Journal*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.21067/mpej.v1i1.2368>
- Antrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*, Diana Angelica. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika
- Abdul majid, (2014), *Implementasi Kurikulum 2013. Kajian Teoritis dan Prkatis*, (Bandung: Interes Media.
- Abd. Kadir & Hanun Asrohah, (2015) *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Rajagrafindo Persada 2015.
- Ain, Nurul. (2018). *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Momentum: Physics Education Journal, 2 (1), 1-7
- Argaw, A. S., Haile, B. B., Ayalew, B.T., and Kuma, S. G. (2017). *The Effect of Problem Based Learning (PBL) Instruction on Students' Motivation and Problem Solving Skills of Physics*. *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education*, 13(3):857-871. <http://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00647a>.
- Azrizal, dkk. (2018). *Pengembangan Materi Instruksional Ilmu Pengetahuan Terpadu Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa Dalam Pendekatan Ilmiah*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7 (4) 442-450.
- armojo, H dan Kaligis, J.R.E. (1992). *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.
- Fauzia, N. L. U., & Kelana, J. B. (2020). *Natural Science Problem Solving in Elementary School Students Using the Project Based Learning (PjBL) Model*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(4). <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i4.28377>
- Janafi. (2017). *Konsep penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan*, (1989), 129-150.
- Hurd, Paul deHart. (1998). *Scientific literacy: New minds for a changing world*. *Science education*, 82(3), 407-416. URL: [https://dx.doi.org/10.1002/\(SICI\)1098-237X\(199806\)82:3%3C407::AID-SCE6%3E3.0.CO;2-G](https://dx.doi.org/10.1002/(SICI)1098-237X(199806)82:3%3C407::AID-SCE6%3E3.0.CO;2-G)
- Jamilah, J. (2020). *Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring*. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 238 - 247. [Doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494](https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494).
- Karsai, I and Kempis, G. 2010. *The Crossroads between Biology and Mathematics: The Scientific Method as the Basics of Scientific Literacy*. *BioScience*. 60(8): 632-638.
- Kelana, J. B., & Pratama, D. F. (2019). *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains*. Bandung: LEKKAS
- Kelas, D. I., & Babatan, V. S. D. N. (2020). *MASALAH MELALUI MODEL PROBLEM*

- 2 BASED LEARNING. 03(04), 104-117.
- Kemdikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta Pusat: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia .
- Miles, B.B, dan A.M. Huberman. (1992). *Analisa Data Kualitatif*. UI Press Jakarta.
- Nawawi Hadari. (2001). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- 1 Nafisah, Y.N dan Suyanto, W. (2014). *Penerapan model pembelajaran problem-based learning, untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1): 125-143.
- Nichols, A. J. and Stephens, A. (2013). *The Scientific Method and the Creative Process: Implications for the K-6 Classroom*. *Journal for Learning through the Arts*, 9(1):1-12.
- Nisrina Hikmawati. (2020). *Model Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Materi IPA Kelas 6 MI Miftahun Najah Desa Tenonan*, *Jurnal Kariman*: Vol. 8 No. 1: Pendidikan dan Kesilaman. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i1.129>
- Rahmadona, & Astimar. (2013). *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD)*. *E-Buletin Media Pendidikan LPMP Sulsel*, 4, 1-10.
- Resor, Cynthia Williams, "Exploring Vacation and Etiquette Themes in Social Studies: Primary Source Inquiry for Middle and High School" (2017). ECU Faculty and Staff Books Gallery. 11.
- 13 Setiawan, A. R. (2019). *Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik*. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51-69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.298>
- Setiawan, A. R. (2020). *Desain Pembelajaran untuk Membimbing Siswa Sekolah Dasar dalam Memperoleh Literasi Saintifik*. April 2020. <https://doi.org/10.35542/osf.io/u59f8>
- Setiawan, A. R., & Saputri, W. E. (2020). *Pembelajaran Literasi Saintifik untuk Pendidikan Dasar*. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(2), 144-152.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- 6 Sutmala, G. Y., & Harni, H. (2020). *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas II Sekolah Dasar (Studi Literatur)*. *Journal of Basic Education Studies*, 3(1), 114-128. <https://doi.org/10.26877/mpp.v14i2.5794>
- 15 Syaifuddin, M. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
- Trianto. (2010). *Pengembangan Model Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya
- Williamson, K., Given, L. M., & Scifleet, P. (2017). *Chapter 19. Qualitative data analysis*. 417-439. <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-08-102220-7.00019-4>

# jurnal madrasah revisi 9 april

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**15%**

SIMILARITY INDEX

**15%**

INTERNET SOURCES

**7%**

PUBLICATIONS

**2%**

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<b>ejournal.unikama.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>issuu.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>jbasic.org</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>journal.ummat.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>naikpangkat.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>jptam.org</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>www.jbasic.org</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>ejournal.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

---



10	<a href="http://pasca.um.ac.id">pasca.um.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://e-journal.unipma.ac.id">e-journal.unipma.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://journal.upgris.ac.id">journal.upgris.ac.id</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://www.sditwu.sch.id">www.sditwu.sch.id</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On